

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional variabel yang akan diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba. Sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan. Untuk lebih jelas, masing-masing variabel di jelaskan sebagai berikut:

1. Variable Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perataan laba (*Income Smoothing*). Praktik Perataan Laba adalah salah satu bentuk manajemen laba yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang terjadi, agar laba yang dihasilkan perusahaan terlihat stabil (Assih dan Gudono, 2000). Karena laba yang stabil dianggap adalah bentuk dari kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang melakukan perataan laba akan diukur dengan menggunakan Indeks Eckel (1981).

Alasan penggunaan indeks *Eckel* untuk mengetahui suatu perusahaan termasuk dalam kategori perata laba dan bukan perata laba menurut eckel (1981) yaitu:

- a) Objektif dan berdasarkan pada statistik dan permasalahan yang jelas antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.
- b) Mengukur terjadinya tindakan perataan laba tanpa memaksa prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya, atau pertimbangan yang subjektif.
- c) Mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari perilaku perataan laba sebelum periode waktu tertentu.

Indeks *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPL = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

IPL : Indeks Perataan Laba

ΔI : Perubahan laba dalam suatu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan. Nilai yang diharapkan adalah nilai rata-rata dari laba atau penjualan.

Perubahan laba atau perubahan penjualan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta I \text{ atau } \Delta S = (t - t-1) / t-1$$

Dimana:

t : laba atau penjualan periode sekarang.

t-1 : laba atau penjualan periode sebelumnya.

CV ΔI atau CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X$$

Dimana:

Δx : perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun n-1

ΔX : rata-rata perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke n-1

n : banyaknya tahun yang diamati

- Jika nilai Indeks Eckel < 1 , maka perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba dan diberi simbol 0 pada variabel *dummy*.
- Jika nilai Indeks Eckel ≥ 1 , maka perusahaan tersebut digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dan diberi simbol 1 pada variabel *dummy*.

2. Variabel Independen (X)

a) Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset

perusahaan (Aji dan Mita, 2010). Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio ROA, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

b) Risiko Keuangan

Risiko Keuangan adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang (Abiprayu, 2011). Merujuk pada penelitian yang dilakukan Noviana dan Afri (2011), maka penelitian ini juga menggunakan tingkat *leverage* (LEV) sebagai proksi atas risiko keuangan perusahaan, untuk mempertimbangkan pengaruh risiko keuangan terhadap keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat leverage dihaikan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total asset perusahaan. Pengukuran resiko keuangan menggunakan leverage ratio, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total asset}}$$

c) Nilai Perusahaan

Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham dapat dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai saham (Tandelilin, 2001:194). Hasil penelitian Rosenberg dkk (1985) dalam Tandelilin (2001 :196) menemukan bahwa saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan return yang secara signifikan lebih tinggi dibanding saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang tinggi (Tandelilin,

2001:196). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan, dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

d) Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini di proksikan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Manj} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

C. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan selama 5 tahun secara beturut-turut yakni tahun 2011-2015. Periode ini dipilih karena laporan keuangan periode tersebut dianggap masih laporan terbaru. Hal ini juga dapat mendukung dalam perhitungan indeks *Eckel* yang akan digunakan untuk menentukan status perusahaan yang termasuk sebagai perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba yang membutuhkan data periodik yang sifatnya berurutan (*time series*). Perusahaan perkebunan yang menjadi populasi adalah sebanyak 16 perusahaan. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini:

Tabel III.1
Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Astra Agro lestari Tbk.	AALI
2.	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
3.	PT. BW Plantation Tbk.	BWPT
4.	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
5.	PT. Golden Plantation Tbk.	GOLL
6.	PT. Gozco Plantations Tbk.	GZCO
7.	PT. JA Wattie Tbk.	JAWA
8.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
9.	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	MAGP
10.	PT Provident Agro Tbk.	PALM
11.	PT Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
12.	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
13.	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.	SMAR
14.	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
15.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
16.	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bias mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Pangestu edisi 3). Sampel dalam penelitian ini adalah sebahagian dari perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* ini dilakukan berdasarkan pertimbangan agar peneliti dapat memperoleh sumber data yang tepat dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu:

- 1) Perusahaan telah terdaftar pada indeks LQ 45 selama periode pengamatan tahun 2011 sampai tahun 2015 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
- 3) Perusahaan mengungkapkan data yang lengkap dalam laporan keuangan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan diatas, diperoleh 10 sampel yang diteliti selama periode 2011-2015. Perusahaan tersebut dapat di lihat pada tabel III.2 berikut ini:

Tabel III.2
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Astra Agro lestari Tbk.	AALI
2.	PT. BW Plantation Tbk	BWPT
3.	PT. Gozco Plantations Tbk.	GZCO
4.	PT. JA Wattie Tbk.	JAWA
5.	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
6.	PT Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
7.	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
8.	PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk.	SMAR
9.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
10.	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP

Sumber : Bursa Efek Indonesia

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan perkebunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2011 sampai dengan 2015. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan auditan murni yang telah diolah seperti yang terdapat pada situs resmi BEI (www.idx.co.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen sumber seperti laporan laba-rugi, buku literatur, jurnal referensi, peraturan-peraturan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan utama perusahaan sampel yaitu neraca dan data lain yang di perlukan seperti harga saham, total kepemilikan manajemen, dan total aktiva dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Dengan data yang terkumpul tersebut dapat dihitung dan diketahui informasi mengenai tindakan perataan laba (*income smoothing*).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisi data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda (*multiple regression*). Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas (X).

Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba. Dengan menggunakan *software* SPSS versi 23.00 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: tindakan perataan laba
a	: konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: koefisien regresi
X_1	: profitabilitas
X_2	: resiko keuangan
X_3	: nilai perusahaan
X_4	: struktur kepemilikan
e	: error

Berdasarkan persamaan diatas, maka peneliti menggunakan beberapa pengujian sebagai berikut:

a) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang di antaranya dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen (Ghozali, 2005).

b) Uji Asumsi klasik

Penggunaan alat statistik regresi berganda mensyaratkandilakukannya pengujian asumsi klasik. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi akan menyebabkan bias pada hasil penelitian. Asumsi klasik yang perlu diuji adalah normalitas, multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Uji tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *probality plot*.

Interpretasi terhadap *P-P plot* didasarkan pada garis lurus yang melintang dari pojok kiri bawah ke kanan atas sehingga membentuk arah diagonal sebagai garis acuan normalitas. Data yang diwakili dengan titik akan tersebar disekitar garis acuan normalits apabila distribusi datanya memang normal.

2) Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antara variabel bebas (Independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan bebebrapa cara salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2005). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi jika terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk

mengetahuinya digunakan grafik *scatter plot*, yaitu dengan melihat pola-pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2005). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik *scatter plot*, tidak menyebar diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka akan dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2005). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem autokorelasi* (Ghozali, 2005). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Run Test*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi
- b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tiled) $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R^2 berkisar antara 0-1%, dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Selanjutnya menurut Ghozali (2005) kelemahan pada uji R^2 adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel, maka nilai R^2 akan meningkan tanpa mempertimbangkan apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi.

d) Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dikmasud dalam penelitian mempunyai pengeruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan drajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=(n-k)$ dan $(k-1)$ diman n adalah jumlah observasi. Untuk melakukan pengujian dalam uji simultan ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 23 for windows.

2) Uji Parsial (uji t)

Ghozali (2005) menyatakan, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan berdasarkan

perbandingan nilai masing-masing koefisien regresi dengan nilai (nilai kritis) dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Untuk melakukan pengujian dalam uji parsial di bantu dengan menggunakan SPSS versi 23 for windows.

